

Pemberdayaan Masyarakat Pengangguran di Kawasan Lereng Argopuro untuk Pengembangan Ekonomi Lokal

(Empowerment of Unemployed Communities in the Argopuro Slope Area for Local Economic Development)

Rachmat Udhi Prabowo^{1*}, Dimas B. Zahrosa², Chairul Saleh³, Dyah Ayu Nugraheni⁴, Kuni Z. Barikah⁵,
Eliene Br. Simatupang⁶

¹ Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121.

² Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121.

³ Prodi Administrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121.

⁴ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Jember. Jl. Kyai Mojo No.101, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia 68133.

⁵ Fakultas Farmasi, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121.

⁶ Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseta), Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121.

*Penulis Korespondensi: rachmatudhi@unej.ac.id

Diterima Juli 2024/Disetujui Maret 205

ABSTRAK

Kawasan lereng Gunung Argopuro merupakan salah satu kekayaan alam berupa gunung tidak aktif yang ada di Indonesia. Kawasan ini juga dijadikan masyarakat sekitar sebagai tempat untuk sumber mata pencaharian ekonomi. Salah satu sektor ekonomi yang dominan dipilih oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah sektor pertanian, khususnya sektor peternakan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan: 1) Meningkatkan pemahaman dan kemampuan inovasi usaha untuk meningkatkan nilai tambah dalam mengelola limbah ternak; 2) Membangun kelembagaan bisnis rintisan melalui Kelompok Usaha Masyarakat; dan 3) Menginisiasi pemasaran bisnis dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat meliputi sosialisasi dan pelatihan dengan 4 kriteria yang terdiri dari 1) Pemberian materi pentingnya kelembagaan; 2) Diversitas produk sebagai syarat pengembangan usaha olahan limbah ternak; 3) Praktik Pengembangan Bisnis; dan 4) Penguatan manajemen dalam pengelolaan bisnis. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilengkapi dengan metode evaluasi kegiatan melalui survei dengan memberikan perlakuan *pretest* dan *post test* terhadap komunitas pengangguran di Desa Panti. Hasil pengabdian adalah komunitas pengangguran di Desa Panti mampu mengetahui dan memahami manfaat penguatan kelembagaan yang berbasis legalitas usaha dan pembuatan AD/ART sebagai syarat dasar untuk pembentukan kelembagaan. Komunitas pengangguran mampu mengetahui, memahami, dan mengembangkan skill diversitas pengolahan limbah ternak yang selama ini belum termanfaatkan baik secara ekonomi maupun ekologi. Komunitas pengangguran mampu membuat design kemasan, promosi, networking, akun medsos dan konsep *trust produk* serta manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis. Tim pemberdayaan masyarakat melakukan kerja sama berbasis transpransi bisnis dengan inkubator bisnis Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember guna meningkatkan jejaring dan ekspansi produk di masa depan.

Kata kunci: Lereng Gunung Argopuro, Desa Panti, komunitas pengangguran

ABSTRACT

The slopes of Mount Argopuro are naturally rich in inactive volcanoes in Indonesia. The surrounding community uses this area as a place for economic livelihoods. One of the dominant economic sectors in which the surrounding community chooses to meet its living needs is the agricultural sector, particularly the livestock sector. Community empowerment activities aim to 1) Increase understanding of business innovation to increase the added value of managing livestock waste; 2) Build pioneering business institutions through Community Business Groups; and 3) Initiate business marketing and sustainability. The method of implementing community empowerment includes socialization and training with four criteria: 1) Providing material on the importance of

institutions; 2) Product diversity as a requirement for developing livestock waste processing businesses; 3) Business Development Practices; and 4) Strengthening business management. Community empowerment activities are equipped with activity evaluation methods through surveys that provide pre-test and post-test treatments to the unemployed community in Panti Village. The results of the Community Service show that the unemployed community in Panti Village can understand the benefits of strengthening institutions based on business legality and the creation of AD/ART as a basic requirement for the formation of institutions. The unemployed community can know, understand, and develop skills in the diversity of livestock waste processing that have not been utilized either economically or ecologically. An unemployed community can create packaging designs, promotions, networking, social media accounts, product trust concepts, and management to improve business performance. To improve the sustainability of the program and product absorption, the community empowerment team cooperates based on business transparency with the business incubator of the Faculty of Economics and Business Laboratory, University of Jember to improve networking and product expansion in the future.

Keywords: Panti Village, slopes of mount Argopuro, unemployed

PENDAHULUAN

Gunung Argopuro merupakan salah satu bekas gunung berapi aktif yang memiliki karakteristik panorama yang indah dan mempunyai ciri khas tersendiri. Kawasan ini merupakan kawasan yang terbuka sekaligus menjadi pintu masuk dari berbagai jalur pendakian yang digunakan oleh para pendaki yang ingin menikmati pemandangan lereng Argopuro. Sayangnya, daerah di sekitar kawasan ini dikenal sebagai kawasan yang termasuk rawan bencana yang senantiasa menjadi hal yang sering terjadi. Wilayah hutan di Indonesia dengan sistem alam yang alami rentan terhadap ancaman karena perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab, contohnya adalah penebangan liar (Gambar 1) dan penangkapan hewan liar. Masyarakat lokal seringkali menjadi penyebab utama dari kerusakan lingkungan, tetapi mereka juga merupakan pihak yang paling terdampak oleh perubahan lingkungan, sehingga di tengah berbagai upaya signifikan untuk melestarikan sumber daya alam, maka konsep Community-

Based Conservation (CBC) menawarkan pendekatan yang sangat inovatif dan berkelanjutan di antara yang lain. Konsep CBC menekankan pada pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam sehingga terciptalah sinergi yang kuat antara kebutuhan manusia serta pelestarian lingkungan. Musim pandemi covid 19 yang terjadi hampir 2 tahun telah memukul perekonomian masyarakat di sekitar kawasan lereng Argopuro, sehingga diperlukan pembangunan ekonomi masyarakat berbasis wawasan lingkungan hidup. Pendekatan konsep *Green Economy* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan selain konsep CBC. Konsep ini menjadi bagian dalam memberikan gambaran akan pentingnya terwujudnya hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan. Upaya dalam memposisikan kembali *Green Economy* diharapkan mampu mencegah kegiatan eksplorasi alam yang tidak berkelanjutan (Prabowo *et al.* 2022). Pemahaman green menawarkan solusi secara sosial, ekonomi dan politik/kebijakan tanpa meninggalkan pendekatan fisik/teknis (Ife *et al.* 2006).

Salah satu kondisi ketidakpastian daya dukung lahan terhadap kegiatan produksi juga menjadi salah satu kendala. Kondisi tersebut disebabkan karena adanya alih fungsi lahan yang terus menerus dilakukan (Prabowo *et al.* 2023). Dalam rangka mendukung peran pemangku kepentingan terkait dalam melakukan pendekatan yang baik terhadap pengangguran yang selama ini sebagai pihak yang terdampak dari lesunya aktivitas ekonomi akibat dampak pandemi covid 19 maka strategi konservasi berbasis masyarakat (*community-based conservation*) dengan lebih mengedepankan partisipatif masyarakat menjadi hal tepat untuk menjadi solusi jangka Panjang (Tabel 1). Hasilnya, beberapa individu Tuna Karya atau pengangguran



Sumber: Hakim 2015

Gambar 1 Kerusakan kawasan Lereng Gunung Argopuro wilayah Panti.

Tabel 1 Hasil wawancara informan kunci pengangguran di Lereng Argopuro

Nama	Pekerjaan	Alamat	Harapan	Kenyataan
SR	Kepala desa	Panti, Jember	"Saya berharap di di wilayah saya, masyarakat yang menganggur pasca-pandemi bisa mendapatkan skill yang baik untuk bisa mendapatkan pekerjaan."	"Namun, kenyataannya, masih banyak Pengangguran di wilayah saya dan mayoritas hanya mengetahui beternak saja, tanpa mempunyai keahlian apapun padahal hewan ternak sudah tidak punya"
NMA	wiraswasta	Darungan, Panti, Jember	"Saya ingin sekali bekerja di sektor pertanian. Saya berharap ada pelatihan untuk olahan hasil pertanian misalnya pupuk kendang atau kompos dari hewan ternak kami agar bisa menambah penghasilan, daripada menganggur"	"Tapi, tidak ada pelatihan yang tersedia. Banyak dari kami yang tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan, karena tidak ada cara yang baik untuk mengolah limbah ternak"
NM	Ibu rumah tangga	Darungan, Panti, Jember	"Saya berharap ada program yang mendukung skill penjualan dan pemasaran sebuah usaha, seperti produk lokal baik itu makanan, minuman atau olahan dari peternakan, agar kami bisa menjualnya untuk menambah penghasilan suami yang menganggur"	"Tetapi, kami tidak memiliki akses ke pasar yang baik. Banyak produk kami tidak dikenal, dan kami kesulitan untuk memasarkan produk."

Sumber: Data diolah 2023

telah menyadari untuk berinisiatif dan bersinergi dengan Pemerintah Desa Panti. Pemdes Panti pun meresponnya dengan baik melalui inisiasi dengan mewadahi dalam bentuk Kelompok atau Komunitas Usaha Masyarakat Desa Panti (Tabel 2). Hal ini tidak menjadikan permasalahan berhenti, karena para pengangguran ini mengalami keterkejutan pendapatan (*income shocking*) dengan berhentinya pendapatan mereka karena dampak pandemi Covid 9.

Menyikapi hal ini kerangka *sustainable livelihood approach* dapat diimplementasikan yang memang salah satu gunanya adalah untuk mengatasi keterkejutan pendapatan (Li et al., 2020). Pendekatan ini dengan mencari nafkah alternatif yang berkelanjutan dengan pemanfaatan 5 modal (*natural capital, human capital, social capital, physical capital* dan *financial capital*) sesuai dengan budaya dan perilaku yang ada. Kelompok atau komunitas masyarakat ini terbentuk atas dasar inisiasi Pemdes Panti. Tim pemberdayaan masyarakat mencoba berkontribusi melalui pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kerangka *sustainable livelihood approach* melalui inisiasi alternatif nafkah/usaha berkelanjutan. Namun, semuanya masih dalam tahap inisiasi dari Pemdes Panti yang belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Pemdes Panti mencoba mem-

Tabel 2 Masyarakat binaan pemerintah Desa Panti

Nama	Pekerjaan	Alamat
AS	Wiraswasta	Darungan, Panti, Jember
IH	Wiraswasta	Wonolangu, Panti, Jember
NM	Ibu Rumah Tangga	Darungan, Panti, Jember
MK	Wiraswasta	Darungan, Panti, Jember
NH	Wiraswasta	Gebang Langkap, Panti
MH	Wiraswasta	Wonolangu, Panti, Jember
KD	Wiraswasta	Darungan, Panti, Jember
ST	Wiraswasta	Darungan, Panti, Jember
DS	Wiraswasta	Darungan, Panti, Jember
MDR	Wiraswasta	Gebang Langkap, Panti
NH	Wiraswasta	Panti
AT	Wiraswasta	Panti
AAAB	Wiraswasta	Darungan, Panti, Jember
MA	Ibu Rumah Tangga	Gebang Langkap-Panti
NMA	Wiraswasta	Darungan, Panti, Jember
RS	Wiraswasta	Darungan, Panti, Jember
AM	Wiraswasta	Panti

Sumber: Data diolah 2023

berikan sosialisasi terkait usaha ternak unggas, sapi dan kambing, namun masih belum berjalan secara optimal karena belum ada kegiatan atau usaha yang berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian adalah: 1) Meningkatkan pemahaman dan kemampuan inovasi usaha untuk meningkatkan nilai tambah dalam mengelola limbah ternak; 2) Membangun kelembagaan bisnis rintisan melalui Kelompok Usaha Masyarakat;

dan 3) Menginisiasi pemasaran bisnis dan berkelanjutan. Tim pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait penguatan kelembagaan melalui penguatan pranata, nilai-nilai organisasi dan manajemen usaha sebagai dasar pembentukan kelompok usaha masyarakat serta dari aspek pemasaran kelompok ini akan dibekali dengan pengetahuan, skill, informasi dan networking dalam membangun sebuah alternatif nafkah/usaha khususnya di dalam memasarkan suatu produk.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Panti, kecamatan panti, kabupaten Jember. Desa panti merupakan desa penyangga di kawasan lereng gunung Argopuro Indonesia. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panti telah direncanakan dan disusun secara matang oleh tim dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan membutuhkan waktu selama 4 bulan. Periode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panti mulai dari bulan Juli-Oktober 2023. Partisipan dari kegiatan ini adalah komunitas Tuna Karya atau pengangguran yang dibentuk khusus oleh pemerintah Desa Panti sebagai upaya program pengentasan pengangguran yang memanfaatkan potensi lokal dari desa Panti yakni peternakan yang masih belum dioptimalkan.

Bahan dan Alat

Kegiatan Pemberdayaan di Desa Panti membutuhkan bahan dan alat sebagai penunjang keberhasilan dalam pelatihan olahan limbah ternak. Bahan yang dibutuhkan dalam sosialisasi dan pelatihan antara lain ATK, Buku Notulensi, Buku Pembukuan sederhana, Laptop, Karung, Kotoran Ternak, Sekop Pencampur, EM4, Kain Terpal, Plastik Kemasan, dan Label. Alat yang digunakan adalah mesin chopper atau mesin pencacah/penggiling dan mesin mixer.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Panti direncanakan dan dipersiapkan dengan memperhatikan masukan dan saran dari lembaga penelitian dan pengabdian Universitas Jember, Laboratorium Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan Pemerintah Desa Panti. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan diawali dengan kegiatan survei dan FGD. Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Desa Panti sebagai berikut:

- **Kegiatan survei di lereng Argopuro**

Survei awal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi sosial, ekonomi, serta tingkat pengangguran di masyarakat sekitar di lereng Gunung Argopuro. Dengan memahami secara komprehensif situasi yang ada, tim pemberdayaan masyarakat dapat merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Tim pemberdayaan masyarakat juga akan melaksanakan analisis guna mengenali berbagai masalah mendasar yang dihadapi masyarakat, khususnya berkaitan dengan pengangguran. Hasil analisis ini sangat penting. Hal ini menjadi dasar untuk merumuskan program pemberdayaan yang lebih spesifik.

- **Focus Group Discussion (FGD)**

FGD dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai isu-isu yang telah teridentifikasi dalam survei, serta untuk mendapatkan masukan langsung dari masyarakat tentang solusi yang diharapkan. Metode ini memungkinkan interaksi langsung antara tim pemberdayaan masyarakat dan masyarakat. Tim pemberdayaan masyarakat mencatat semua masukan dan ide-ide yang muncul ketika FGD dilaksanakan. Hal ini penting untuk memahami harapan masyarakat dan mengidentifikasi solusi yang mungkin untuk mengatasi pengangguran, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil.

- **Sosialisasi/penyuluhan untuk memberikan kesadaran dan pengetahuan**

Kelembagaan atau pranata merupakan fondasi yang sangat penting dalam sebuah organisasi, berfungsi sebagai ruh yang menggerakkan visi dan misi serta menciptakan struktur yang jelas untuk koordinasi dan kolaborasi antar anggota. Dalam konteks pemberdayaan usaha, diversifikasi usaha olahan limbah ternak dan pembuatan kompos menjadi langkah strategis untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara berkelanjutan. Untuk mendukung keberhasilan usaha ini, strategi pemasaran yang efektif diperlukan, termasuk penguatan desain kemasan, promosi melalui networking, media sosial, poster, flyer, dan video

company profile, serta membangun kepercayaan terhadap produk. Selain itu, pengelolaan usaha yang baik, termasuk manajerial, administrasi, dan keuangan, sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

- Pelatihan untuk membekali keterampilan aplikasi**

Pembuatan olahan limbah ternak berupa pupuk kompos merupakan langkah inovatif yang tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi peternak dan lingkungan. Untuk memastikan produk ini berhasil di pasaran, penting untuk merancang kemasan yang menarik dan informatif, serta melaksanakan strategi promosi yang efektif melalui networking, media sosial, poster, dan flyer, guna membangun kepercayaan konsumen terhadap produk. Selain itu, manajemen dan administrasi usaha yang baik, termasuk pengelolaan keuangan yang transparan, sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan daya saing di pasar, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Rencana Jenis luaran berupa draft AD/ART yang merupakan bentuk penguatan kelembagaan yang akan ditawarkan oleh tim pemberdayaan masyarakat agar di dalam pembentukan kelompok usaha nanti adalah Produk Kompos yang berkualitas. Tolak ukur yang digunakan adalah terdapat 25 paket produk olahan kompos. Jenis luaran berikutnya adalah Aspek Pemasaran yang terdiri dari draf *strategic plan* pemasaran produk kompos, kegiatan dan Trust produk yang berupa sertifikat usaha dan etiket merek.

Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Panti dilaksanakan melalui implementasi kerangka *Sustainable Livelihood Approach (SLA)* berdasarkan hasil diskusi partisipatif tim pemberdayaan masyarakat dengan mitra dan stakeholder lain melalui metode pengumpulan, pengolahan dan analisa data yakni wawancara dan *Focus Group Discussion (FGD)* (Udhi Prabowo *et al.* 2023). Kegiatan pengumpulan data meliputi pelaksanaan *post test* yang diberikan kepada partisipan setelah pelaksanaan FGD, sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan pengumpulan data juga ditunjang dengan evaluasi pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman partisipan melalui survei.

Metode Analisis Data

Metode analisa data dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman partisipan setelah dilaksanakannya FGD, sosialisasi dan pelatihan berdasarkan hasil *post test* yang diberikan. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel 365* berdasarkan frekuensi dan persentasenya. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Pemerintah Desa Panti merupakan salah satu lembaga yang memiliki kewenangan untuk memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Pasca pandemi covid 19 sangat berdampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat desa Panti. Salah satunya adalah masyarakat yang selama ini hanya mengandalkan kegiatan peternakan sapi dan kambing. Setelah era new normal banyak masyarakat di desa panti yang kehilangan pekerjaan dan modal mereka diakibatkan lesunya ekonomi di kawasan penyangga gunung Argopuro Indonesia yang merupakan kawasan yang mayoritas mengandalkan sektor peternakan. Inisiasi dari pemerintah Desa Panti untuk meminimalisir dampak di era new normal, yakni mendata dan membentuk komunitas pengangguran agar nantinya didampingi dan mendapatkan akses pengetahuan dan bisnis dari stakeholder yang memiliki kepedulian dan keprihatinan akan kondisi para pengangguran yang semakin terdesak untuk sektor ekonominya. Pemerintah Desa Panti bekerjasama dengan Universitas Jember melalui tim pemberdayaan masyarakat yang dibentuk bertujuan memberikan pendampingan terhadap para komunitas pengangguran di Desa Panti. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan perkembangan bisnis yang ada, komunitas pengangguran di Desa panti dapat diberikan program yang ditawarkan mencakup pelatihan teknis, pengembangan soft skill, dan pembinaan kewirausahaan. Melalui kemitraan strategis ini diharapkan dapat memastikan bahwa para pengangguran di Desa Panti memiliki akses yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan.

Hasil Kegiatan Pengabdian di Desa Panti

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan mempunyai tujuan utama yaitu membentuk dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia

khususnya para komunitas tunakarya yang ada di Desa Panti. Salah satu wadah yang direkomendasikan adalah Pokmas yang nantinya akan diajukan sebagai sebuah lembaga yang memiliki akta notaris. Sehingga secara legal hukum, nantinya pokmas yang ada di Desa Panti mempunyai kesempatan untuk mampu mengembangkan usahanya dan tidak perlu khawatir terkait keberlanjutan dari kelembagaan yang akan dibentuk. Proses penguatan kapasitas kelembagaan sangat dibutuhkan agar mencapai tujuan utama yang telah direncanakan. Hal ini dikarenakan penguatan kelembagaan merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan efektivitas kelembagaan yang sudah dibentuk. Proses transfer pengetahuan dan skill yang telah dilaksanakan oleh tim pemberdayaan masyarakat di Desa Panti demi mencapai penguatan kelembagaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Observasi dan pengamatan potensi desa**

Tim melaksanakan kegiatan pemberdayaan berbasis permasalahan di Desa Panti, melalui kegiatan ini proses pelaksanakan survei dan observasi mendapatkan salah satu kegiatan yang direkomendasikan untuk dikembangkan adalah inovasi potensi lokal yaitu peternakan. Sehingga diperlukan inovasi yang tepat untuk bisa mengoptimalkan potensi peternakan di Desa Panti. Dari kegiatan ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk aspek natural capital, human capital, social capital, Phsyical capital dan finansial capital yang ada di Desa Panti.

- **Observasi dan Pengamatan dilakukan dengan melihat proses potensi yang berkembang di Desa Panti yang paling menonjol adalah peternakan**

Metode observasi menggunakan cara melalui pengamatan langsung mulai proses pencarian informasi terkait daerah yang paling menonjol di Desa Panti. Setelah itu dilakukan pemetaan identifikasi dusun yang paling menonjol masyarakatnya yang mempunyai usaha peternakan. Kegiatan ini mengidentifikasi mulai dari proses pemeliharaan sampai dengan kambing, sapi dan ayam yang siap jual di pasaran.

- **Olah masalah dan potensi promosi**

Berdasarkan kegiatan observasi, pengamatan, dan wawancara didapatkan permasalahan prioritas dari para pengangguran yang ada di Desa Panti adalah kemampuan softskill yang hanya terbatas di kegiatan peternakan khususnya

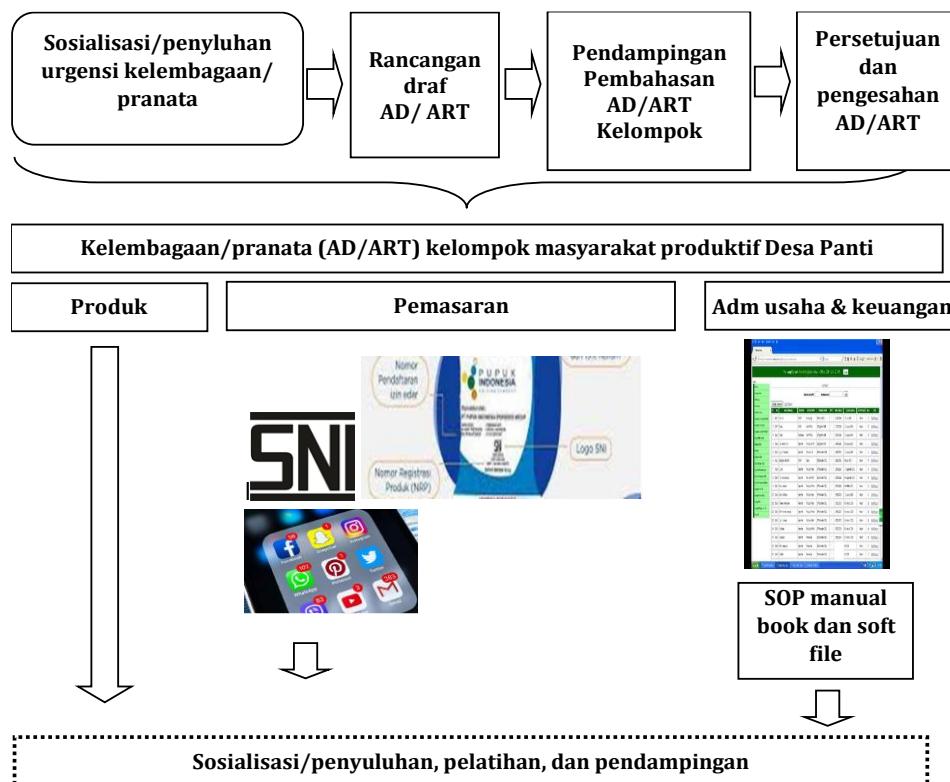
budidaya dan pemeliharaan saja tanpa adanya pengetahuan tentang peternakan berkelanjutan berbasis *zero waste*. Proses budidaya dan pemeliharaan yang masih sangat sederhana dan konvensional. Setelah dilaksanakan identifikasi masalah didapatkan maka tim pemberdayaan mencoba menawarkan konsep inovasi olahan limbah peternakan menjadi pupuk kompos, pembentukan kelembagaan partisipatif yang produktif dan sosialisasi penguatan manajemen usaha yang berbasis kearifan lokal, serta peningkatan pengetahuan tentang trust produk berupa promosi yang kekinian berdasarkan perkembangan jaman di era digitalisasi dan perkembangan teknologi informasi sebagai upaya dalam mempercepat dan menunjang produk unggulan di bidang peternakan di Desa Panti Kecamatan Panti. Gambar 2 menunjukkan skema olah masalah lanjutan kegiatan observasi.

- **Menguraikan masalah dan melihat potensi pengaplikasian inovasi produk pupuk kompos berbasis Zero Waste dalam menunjang kegiatan produktif para pengangguran di Desa Panti**

Proses menguraikan masalah melalui *listing* permasalahan khususnya para pengangguran yang memang hanya memiliki pengetahuan di Peternakan saja. Tim pemberdayaan masyarakat berupaya mengenalkan konsepsi *zero waste*. Konsep *zero waste* manufacturing adalah sebuah konsep untuk mendukung transisi negara-negara menuju ekonomi sirkular dengan mengembangkan teknologi dan sistem manufaktur yang menghilangkan limbah di seluruh rantai nilai limbah semaksimal mungkin melalui penggunaan kembali dan daur ulang (Kerdlap *et al.* 2019). Para pengangguran kemudian diajak untuk menerapkan pembentukan kelembagaan produktif dengan basis usaha adalah dengan melakukan kegiatan usaha pembuatan pupuk kompos di Desa Panti. Selanjutnya adalah kegiatan *Brainstorming* yang melibatkan seluruh anggota komunitas tunakarya dengan pengambilan data dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*)

- **Persiapan konsep desain label produk**

Proses ini merupakan proses penyusunan konsep dan teknis dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait teknis pembuatan pupuk kompos, Sosialisasi Pembentukan kelembagaan produktif Peternakan berbasis *zero waste* dan Sosialisasi Manajemen Usaha. Proses ini dilakukan dengan melaksanakan studi literatur



Gambar 2 Skema olah masalah lanjutan kegiatan observasi.

dan diseminasi ke tempat yang mempunyai kapasitas terkait materi yang akan diberikan kepada para pengangguran yang ada di Desa Panti. Salah satu diseminasi yang dilakukan adalah dengan mengunjungi Balai Besar Peternakan di Batu (Gambar 3). Lembagai ini langsung berada di bawah kementerian Pertanian RI.

- Membuat dan mempersiapkan konsep *trust produk* berupa logo untuk para pengangguran Desa Panti**

Proses ini merupakan upaya membuat dan mengenalkan konsep *trust* produk berupa logo kemasan (Gambar 4) yang akan digunakan sebagai identitas produk pupuk kompos para pengangguran yang ada di Desa Panti, sehingga mereka menjadi mandiri dalam berusaha produktif jika kelembagaan sudah terbentuk. Identitas brand produk akan membuat pelanggan mampu mengidentifikasi dan membedakan brand produk alternatif yang menjadi produk pesaing. Ketika kelembagaan bisnis memiliki strategi dan pesan pemasaran yang konsisten, maka identitas brand produk tersebut akan konsisten dalam meningkatkan manajemen penjualan, dan meningkatkan keuntungan bisnis (Shams *et al.* 2024).



Gambar 3 Diseminasi ke Balai Besar Peternakan, Batu, Malang



Gambar 4 Trust produk berupa logo kemasan pupuk kompos komunitas pengangguran Desa Panti.

- Evaluasi dan pematangan desain**

Proses ini merupakan upaya dari Tim Pemberdayaan dalam membuat desain dan mengevaluasi hasil desain atau logo yang telah dibuat untuk dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan yang terlibat di dalam proses persiapan pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi. Yakni tim muspida yang terdiri dari Kepala desa panti dan staf desa panti, babinsa, babinkamtibmas, unsur Bumdes, Unsur UMKM lokal Desa Panti. Desain kemasan dapat meningkatkan motivasi pelanggan pada kondisi tertentu dalam membeli produk (Shukla *et al.* 2022). Materi evaluasi yang diberikan juga melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan IOT yang merupakan upaya untuk mengenalkan perkembangan teknologi yang masih belum optimal perkembangannya khususnya di Desa Panti. Proses ini merupakan upaya bersama-sama dengan para pengangguran dalam menyamakan persepsi terkait desain yang akan dipilih dan digunakan terhadap kemasan produk pupuk kompos di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

- Pemaparan, pelatihan, dan realisasi konsep inovasi usaha berbasis zero waste melalui pembuatan pupuk kompos yang melibatkan komunitas pengangguran di Desa Panti**

Pengelolaan limbah/kotoran merupakan tantangan utama bagi para pembuat kebijakan dan perencanaan dalam pengembangan wilayah yang berkelanjutan, karena saat ini masih saja terjadi penggunaan lahan dan penggunaan emisi yang berlebihan sehingga berpengaruh terhadap lingkungan sekitar (Awasthi *et al.* 2021). Untuk meminimalisir isu tersebut maka tim pemberdayaan masyarakat berupaya untuk memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan limbah dan mengusung konsep *zero Waste* (Gambar 5). Proses ini merupakan upaya di dalam menjelaskan langkah-langkah kerja dalam membuat pupuk kompos yang memanfaatkan kotoran ternak kambing, sapi, ayam dan lain-lain. Materi yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kotoran kambing. Tim pemberdayaan dalam melaksanakan pelatihan melibatkan praktisi yang sangat berkompeten dan mempunya usaha riil yang telah sukses dilaksanakan.

Pembahasan Proses Pengabdian di Desa Panti

Kegiatan Monitoring dan evaluasi program merupakan metode terakhir yang dilaksanakan oleh tim pemberdayaan masyarakat di dalam

menilai kebermanfaatan dan keberlanjutan program yang telah diberikan selama 3 bulan terhadap komunitas tunakarya di Desa Panti. Kegiatan ini merupakan proses dalam meng-evaluasi dan pendampingan pasca kegiatan sosisialisasi dan bimbingan teknis dalam mengimplementasikan *Sustainability Livelihood Approach* yang telah dilaksanakan oleh Tim Pemberdayaan. Selanjutnya adalah mengimplementasikan pelaksanaan pengawasan dan evaluasi program yang telah berjalan pada Usaha Produktif komunitas pengangguran di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember agar dapat berkembang dan sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi kegiatan dengan pemberian pre-test dan post-test adalah cara yang digunakan guna mengukur dampak dan keberhasilan pelaksanaan program pelatihan dan sosialisasi selama 3 bulan terakhir. Penggunaan tabel untuk menyajikan hasil evaluasi tentang perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan yang dijelaskan dalam Tabel 3. Kegiatan pemberdayaan masyarakat menerapkan pemberian *Post Test* yang kepada 26 partisipan komunitas tunakarya di Desa Panti. Post Test yang diberikan terdapat 4 materi yang diberikan kepada komunitas pengangguran di Desa Panti. Kriteria pertama meliputi materi tentang pentingnya kelembagaan dalam mengakomodir kegiatan yang berbasis bisnis di Desa Panti. Perkembangan terkini dari bisnis dan manajemen kewirausahaan mampu menawarkan landasan teoritis untuk meningkatkan wawasan lebih jauh mengenai hubungan evolusi kelembagaan (McGaughey *et al.* 2016). Tingkat pemahaman terhadap kriteria pertama disajikan melalui Gambar 6.

Kriteria kedua meliputi materi tentang pentingnya kelembagaan dalam mengakomodir kegiatan yang berbasis bisnis di Desa Panti. Lingkungan kelembagaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku, struktur, strategi, tata kelola, dan proses organisasi.



Gambar 5 Pelatihan pembuatan pupuk kompos.

Tabel 3 Pemahaman peserta sebelum dan setelah sosialisasi dan pelatihan

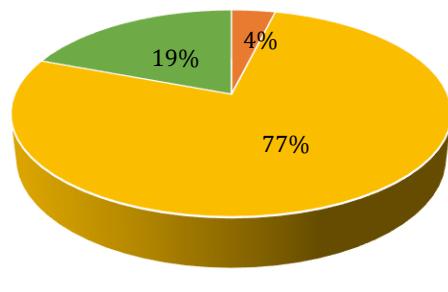
Sebelum kegiatan	Perlakuan	Setelah kegiatan
Kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai Pentingnya kelembagaan dalam mengakomodir kegiatan yang berbasis bisnis di Desa Panti	Memberikan materi terkait penguatan kelembagaan yang berbasis legalitas usaha dan pembuatan AD/ART sebagai syarat dasar untuk pembentukan kelembagaan	Peserta mengetahui dan memahami manfaat penguatan kelembagaan yang berbasis legalitas usaha dan pembuatan AD/ART sebagai syarat dasar untuk pembentukan kelembagaan
Kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai cara diversifikasi/diversitas produk sebagai syarat dalam pengembangan usaha olahan limbah dari kegiatan peternakan yang selama ini hanya diketahui oleh para komunitas tunakarya di Desa Panti	Memberikan materi dan pelatihan terkait cara usaha pembuatan kompos atau pupuk organik padat dengan pemanfaatan teknologi tepat guna	Peserta mengetahui, memahami, dan mengembangkan skill diversitas pengolahan limbah ternak yang selama ini belum termanfaatkan baik secara ekonomi maupun ekologi.
Kurangnya penguasaan praktik pengembangan bisnis	Praktik pembuatan saluran pemasaran yang melibatkan digital marketing	Peserta menguasai dan mampu membuat design kemasan, promosi networking, akun medos dan konsep <i>trust produk</i>
Kurangnya pengetahuan peserta terkait kegiatan manajemen dalam pengelolaan bisnis dari kelembagaan yang sudah dibentuk	Memberikan materi dan praktik Pengelolaan usaha/manajerial dan administrasi usaha serta keuangan	Peserta memahami dan menguasai pengelolaan usaha/manajerial dan administrasi usaha serta keuangan

Sehingga untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, maka seseorang yang memiliki bisnis harus berjuang untuk mendapatkan legitimasi sambil mempertahankan efisiensi (Yang & Su 2014). Tingkat pemahaman terhadap kriteria kedua disajikan melalui Gambar 7. Kriteria ketiga meliputi materi tentang penguasaan praktik pengembangan Bisnis di Desa Panti. Pengembangan bisnis diambil berdasarkan landasan model bisnis yang terdiri dari tiga sub-disiplin bisnis utama yakni strategi, kewirausahaan, dan inovasi (Budler *et al.* 2021). Tingkat pemahaman terhadap kriteria ketiga disajikan melalui Gambar 8.

Kriteria keempat meliputi materi tentang penguasaan praktik pengembangan Bisnis di Desa Panti. Keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui berbagai cara strategi, salah satunya adalah strategi bisnis yang baik. Hal ini merupakan solusi untuk mencapai tujuan, kelembagaan bisnis yang mampu untuk maju dan berkembang, serta meningkatkan peluang pangsa pasar ditengah persaingan bisnis yang semakin sengit (Farida & Setiawan 2022). Tingkat pemahaman terhadap kriteria keempat disajikan melalui Gambar 9.

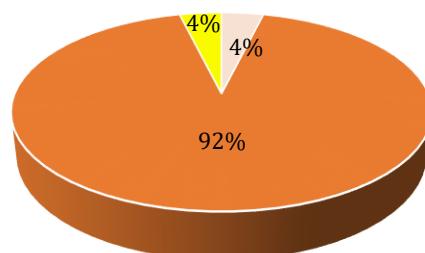
Salah satu upaya tim pemberdayaan masyarakat di Desa Panti melalui kegiatan evaluasi (Gambar 10) diharapkan akan mengoptimalkan proses kegiatan yang dilakukan tim pemberdayaan dalam membentuk kader yang mampu

Pentingnya kelembagaan dalam mengakomodir kegiatan yang berbasis bisnis di Desa Panti

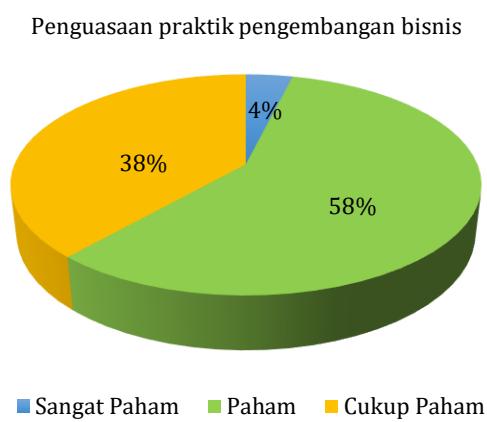


Gambar 6 Persentase pemahaman kriteria pertama.

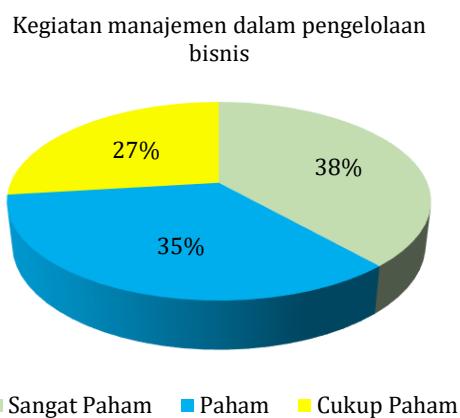
Diversitas produk sebagai syarat dalam pengembangan usaha olahan limbah dari kegiatan peternakan



Gambar 7 Persentase pemahaman kriteria kedua.



Gambar 8 Persentase pemahaman kriteria ketiga.



Gambar 9 Persentase pemahaman kriteria keempat.



Gambar 10 Evaluasi kegiatan pengabdian komunitas pengangguran di Desa Panti.

dan ahli dalam menerapkan usaha produktif pupuk kompos sehingga setelah selesai dari kegiatan pengabdian program ini terus berjalan dan artinya bersifat *sustainable* atau berkelanjutan. Bentuk upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh Tim pemberdayaan adalah menghubungkan komunitas pengangguran yang sudah terbentuk dengan sekolah digital marketing di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Harapan dari terbentuknya kemitraan ini adalah para komunitas pengangguran yang sudah terbentuk mendapatkan pengetahuan bisnis dari

Para UMKM yang lain yang telah memiliki pengalaman bisnis, jaringan bisnis dan dukungan berupa semangat dan modal untuk mengembangkan usaha pembuatan pupuk kompos atau bahkan meningkatkan inovasi produk lain di bidang pertanian.

Implementasi dalam memberikan inisiasi pembentukan AD/ART adalah berlandaskan dari konsep yang telah diberikan selama 3 bulan, yakni mulai bulan Juli–Agustus berikut ini:

- Pentingnya kelembagaan yang merupakan upaya penguatan sebuah organisasi di Desa Panti. Proses pembentukan kelembagaan di dalam sebuah organisasi tidak bisa dihindari. Hal ini juga bisa diaplikasikan kepada kelompok Tuna Karya atau Pengangguran di Desa Panti. Pranata kelembagaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam mewadahi kelompok masyarakat yang baru terbentuk. Penguatan kelembagaan akan menjadi konsep untuk meningkatkan daya saing bisnis negara indonesia di kancah internasional. Terlebih lagi dengan perubahan dinamika persaingan global, penguatan kelembagaan menjadi cara untuk bersaing di sektor pasar internasional, memberikan aturan dan norma yang jelas, serta menjaga kesetaraan antar negara (Buitrago & Camargo 2021). Pranata kelembagaan merupakan fondasi utama dalam menjaga keseimbangan, memfasilitasi ide dan kreatifitas para anggotanya nanti di dalam pelaksanaan kerjasama yang efektif serta menampung dinamisasi di dalam sebuah kelembagaan. Terdapat 5 prinsip sekaligus menjadi indikator yang merupakan materi untuk evaluasi kegiatan monitoring dan pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat.
- Pembentukan kelembagaan harus terdapat kerangka operasional yang jelas dimana didapatkan melalui kegiatan musyawarah yang nantinya akan disepakati oleh seluruh anggotanya. Kerangka operasional yang dimaksud bertujuan untuk terwujudnya tata kelola yang baik, terdapat gambaran struktur manajemen yang mengandung hierarki yang baik, terdapat pembagian jenis pekerjaan dan deskripsi yang jelas serta adanya sistem pengambilan keputusan yang benar mulai dari hierarki terendah sampai dengan tertinggi.
- Pembentukan kelembagaan harus memerhatikan budaya organisasi yang mencerminkan budaya lokal yang baik. Sehingga ketika proses budaya organisasi telah terbentuk nantinya akan menjadi budaya yang

- dapat diterima oleh semua anggota. Budaya organisasi yang telah terbentuk juga mampu menjamin tercapainya visi, misi dan tujuan yang merupakan ruh organisasi agar terus memiliki eksistensi yang berkelanjutan. Misalkan tujuan awal berdirinya kelembagaan yakni selaras dengan lingkungan dengan berorientasi terhadap green economy, maka di dalam mengimplementasikan seluruh kebijakan yang keluar dari organisasi harus konsisten dan kelembagaan mampu menjamin semua anggota memiliki pandangan yang sama. Sehingga identitas organisasi yang berwawasan *green economy* terus melekat dan menjadi sebuah kewajiban yang harus dipatuhi oleh anggotanya.
- Pembentukan kelembagaan harus terdapat saluran komunikasi dan wadah kolaborasi yang memuat partisipatif dari seluruh anggotanya. Kelembagaan wajib menyediakan sarana komunikasi yang *user friendly* artinya mampu dioperasikan oleh semua anggotanya sehingga pertukaran berbagai informasi, ide dan gagasan, inovasi, dan permasalahan sumberdaya menjadi terlaksana dengan baik. Penggunaan komunikasi yang terbuka, demokratis, serta iklim humanis tanpa adanya ketakutan dan intimidasi hierarki terendah kepada hierarki tertinggi dan sebaliknya yang meliputi “cemas, sungkan, paranoid, malu dan lain sebagainya”. Dengan demikian ketika adanya saluran komunikasi dan kolaborasi yang baik akan menghasilkan dialog yang produktif dan terwujudnya pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang dieluarkan organisasi mengandung unsur pemufakatan bersama bukan sepihak dari golongan atau kelompok yang memiliki ego *non responsible*.
 - Pembentukan kelembagaan harus terdapat prinsip transparansi dan akuntabilitas baik kinerja manajemen maupun dalam hal keuangan. Misalnya adalah terdapat mekanisme sistem pelaporan dan evaluasi kinerja yang memastikan bahwa setiap anggota memahami betul akan konsekuensi jika terjadi penyimpangan terhadap hasilnya dan bertanggung jawab atas perbuatan menyimpang yang dilakukan. Hal ini akan menjamin terjadinya lingkungan atau iklim kerja yang transparan dan adil sehingga akan memotivasi seluruh stakeholder di dalam organisasi akan memberikan kontribusi terbaik dan maksimal dalam menyelesaikan pekerjaannya.

- Pembentukan kelembagaan terdapat prinsip yang mengedepankan perilaku yang adaptif, sadar legalitas usaha dan perubahan lingkungan yang senantiasa terjadi. Sehingga organisasi mampu memperbarui dan menyesuaikan struktur manajemennya berdasarkan era globalisasi beserta tantangannya. Oleh karena itu ketika fleksibilitas dan open sharing dari sebuah kelembagaan terbentuk maka akan menjamin terwujudnya relevansi yang kuat kearah keberlanjutan kelembagaan dalam jangka waktu yang panjang.

Kendala dalam Kegiatan

Kendala yang dihadapi oleh tim pemberdayaan masyarakat adalah faktor alam. Lokasi berada di bawah lereng gunung Argopuro Indonesia yang mempunyai potensi terjadinya longsor dan banjir. Tim pemberdayaan harus memiliki tingkat kewaspadaan dan pengetahuan akan tindakan mitigasi di dalam menggali informasi tentang pemetaan wilayah di kawasan penyangga gunung Argopuro Indonesia. Tim pemberdayaan menjumpai masih banyak para komunitas yang belum memiliki ketrampilan dan pengetahuan penciptaan nilai tambah dari kegiatan peternakan yang selama ini dilakukan dan juga masih lemahnya pengetahuan manajemen dan bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Dampak Kegiatan dan Keberlanjutan Program

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan sasaran para komunitas pengangguran di Desa Panti mampu memberikan pemahaman dan peningkatan skill berdasarkan empat kriteria yang telah ditentukan. Komunitas pengangguran di Desa panti mampu mengetahui dan memahami manfaat penguatan kelembagaan yang berbasis legalitas Usaha dan pembuatan AD/ART sebagai Syarat Dasar untuk pembentukan kelembagaan. Komunitas pengangguran mampu mengetahui, memahami, dan mengembangkan skill diversitas pengolahan limbah ternak yang selama ini belum termanfaatkan baik secara ekonomi maupun ekologi. Komunita pengangguran mampu membuat *design* kemasan, promosi, networking, akun medsos dan konsep *trust produk* serta manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis. Tim pemberdayaan telah berupaya melakukan keberlanjutan program untuk meningkatkan jejaring bisnis melalui kerjasama jangka panjang dengan laboratorium Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Hal ini bertujuan para komunitas pengangguran di Desa Panti dapat berpartisipasi di dalam inkubator bisnis yang telah terbentuk dan jejaring pasar yang sudah mapan di laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Panti (Desa Penyangaah di Kawasan Lereng Gunung Argopuro Indonesia) telah selesai dilaksanakan. Total waktu penyelesaian kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah 4 bulan (bulan Juli sampai dengan Oktober Tahun 2023). Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah *sustainable livelihood approach* telah berhasil memberikan kesempatan kepada para komunitas pengangguran di Desa Panti untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan inovasi usaha untuk meningkatkan nilai tambah dalam mengelola limbah ternak, membangun kelembagaan bisnis rintisan melalui Kelompok Usaha Masyarakat dan menginisiasi pemasaran bisnis dan berkelanjutan. Indikator keberhasilan pertama dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah awalnya para komunitas pengangguran di Desa Panti belum mampu memanfaatkan dan mengolah kotoran ternak yang selama ini menjadi buruh asuh ternak selanjutnya mampu memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk/kompos organik. Indikator keberhasilan kedua adalah mampu memberikan memotivasi kepada para pengangguran di Desa Panti untuk secara kolektif membentuk kelembagaan bisnis yang memperhatikan legalitas usaha, manajemen usaha, *branding* produk secara digital dan mampu mendesain sendiri pengembangan produk yang akan dilakukan. Hal ini telah diimplementasikan melalui persetujuan draft surat keputusan Kepala Desa Panti tentang pembentukan komunitas usaha masyarakat Desa Panti. Setelah kegiatan selesai tim pemberdayaan masyarakat juga bekerjasama dengan pemerintah Desa Panti dan Universitas Jember untuk mengawal keberlanjutan program pemberdayaan di Desa Panti melalui SK Rektor tentang Desa Binaan Universitas Jember yang digunakan sebagai sarana untuk terus berkolaborasi dan bersinergi dalam membangun Desa Panti. Sehingga diharapkan ketika tim pemberdayaan masyarakat selesai melaksanakan edukasi dan

pelatihan, materi program terus secara kontinyu dilanjutkan oleh komunitas pengangguran melalui pengawasan dan pendampingan pemerintah Desa Panti. Wadah pengawasan dan monitoring diharapkan mampu terbentuk kebijakan dan peraturan yang dibentuk oleh Desa dalam mensejahterakan masyarakatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pemberdayaan masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember yang telah mendanai kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Awasthi AK, Cheela VRS, D'Adamo I, Iacovidou E, Islam MR, Johnson M, Miller TR, Parajuly K, Parchomenko A, Radhakrishnan L, Zhao M, Zhang C, Li J. 2021. Zero waste approach towards a sustainable waste management. *Resources, Environment and Sustainability*. 3: 100014. <https://doi.org/10.1016/j.resenv.2021.100014>
- Budler M, Župič I, Trkman P. 2021. The development of business model research: A bibliometric review. *Journal of Business Research*. 135: 480–495. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.06.045>
- Buitrago R, R E, Barbosa Camargo MI. 2021. Institutions, institutional quality, and international competitiveness: Review and examination of future research directions. *Journal of Business Research*. 128: 423–435. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.024>
- Farida I, Setiawan D. 2022. Business Strategies and Competitive Advantage: The Role of Performance and Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. 8(3): 163. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030163>
- Hakim R. 2015. Jalur Panti: Hutan Lindung yang Tak Terlindungi. [Internet]. [Diunduh 2023 Nov 25] Tersedia pada: <Https://Www.Kompasiana.Com/Acacicu/55>

- 28c370f17e610f058b45b8 /Jalur-Panti-Hutan-Lindung-Yang-Tak-Terlindungi.
- Ife JW, Ife, J, Tesoriero F. 2006. Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation. Pearson Education Australia. [Internet]. [Diunduh 2023 Nov 25] Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=ePnePQ AACAAJ>
- Kerdlap P, Low JSC, Ramakrishna, S. 2019. Zero waste manufacturing: A framework and review of technology, research, and implementation barriers for enabling a circular economy transition in Singapore. *Resources, Conservation and Recycling*. 151: 104438. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.104438>
- Li W, Shuai C, Shuai Y, Cheng X, Liu Y, Huang, F. 2020. How Livelihood Assets Contribute to Sustainable Development of Smallholder Farmers. *Journal of International Development*. 32(3): 408–429. <https://doi.org/10.1002/jid.3461>
- McGaughey SL, Kumaraswamy A, Liesch, PW. 2016. Institutions, entrepreneurship and co-evolution in international business. *Journal of World Business*. 51(6): 871–881. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2016.07.003>
- Prabowo RU, Nafi' A, Ridjal JA. 2022. Implementasi Reposisi Green Economy: Peningkatan Kapasitas Usaha Rintisan Masyarakat Sekitar Taman Nasional Meru Betiri. *Jurnal AGRIBIOS*. 20(1): 129-134. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1653>
- Prabowo RU, Nugraheni DA, Virlianna Sari C, Hanifur Rizqi R, Salsabila S, Rohmatul Izza SV, Istiq Faris U, Nur Andini, SF . 2023. Akselerasi Smart Labeling Agroindustri Keripik Singkong Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. *Jurnal Al-Khidmah*. 3(1): 71–78. <https://doi.org/10.56013/jak.v3i1.2195>
- Prabowo RU, Zahrosa DB, Nurhidayati R, Rohib M, Kurniawan A, Alimusaffa F, Khalimah ZN. 2023. Tinjauan Distorsi Pupuk Bersubsidi Terhadap Perilaku Petani Di Kabupaten Jember (Studi Kasus di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan). *Jurnal AGRIBIOS*. 21(1): 109–116. <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i1.2972>
- Shams R, Chatterjee S, Chaudhuri R. 2024. Developing brand identity and sales strategy in the digital era: Moderating role of consumer belief in brand. *Journal of Business Research*. 179: 114689. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114689>
- Shukla P, Singh J, Wang W. 2022. The influence of creative packaging design on customer motivation to process and purchase decisions. *Journal of Business Research*. 147: 338–347. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.026>
- Yang Z, Su C. 2014. Institutional theory in business marketing: A conceptual framework and future directions. *Industrial Marketing Management*. 43(5): 721–725. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2014.04.001>